

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang berhasil dirakum oleh penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai jawaban dari tujuan penelitian adalah :

1. Saya dilahirkan di Lho' Nga (Aceh), pada tanggal 22 Februari 1906. Lho' Nga adalah suatu kota kecil, tempat kedudukan seorang Konteler, terletak di pantai pesisir utara Aceh nan indah permai, di tepi sungai Krueng Raba yang mengalir dari bukit-bukit di pedalaman melalui hutan rimba yang mempesona, yang akhirnya bermuara di Lautan Indonesia. Saya dilahirkan oleh seorang Ibu bernama Siti Madinah, asal Kampung Batang Natal (Mandailing). Ayah saya bernama Muhammad Taif dengan gelar Raja Aminudin, asal Pidoli Dolok, Panyabungan (Mandailing) Saya mempunyai dua orang kakak perempuan, dua orang abang laki-laki dan seorang adik laki-laki, masing-masing bernama: Amir, Zubaidah, Munir, Nurjani dan Adham. Semua telah almarhum, sehingga tepatlah bila ada seorang kawan berseloroh dan menyebut saya "de laatste der Mohikanen."
2. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar yang ada di Indonesia, ibukota dari Provinsi ini dikenal juga dengan Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1-4 lintang Utara dan 98-100 BT, dengan luas daratan mencapai 72.981,23 km. Dengan Area seluas ini daerah Sumatera Utara memiliki banyak penampakan alam yang kemudian menjadi lokasi lokasi atau kantung tempat tinggal pemukiman penduduk seperti Dataran Tinggi, Dataran Rendah, Gunung, Pantai, Pegunungan, Sungai, Danau, Laut. Sedangkan jika dari letak geografis Sumatra Utara sendiri berbatasan langsung dengan beberapa Provinsi yang ada di Indonesia

dengan arah mata angin nya sendiri Utara berbatasan langsung dengan Provinsi Nanggoroe Aceh Darusallam, Selatan berbatasan dengan wilayah Provinsi Sumatera Barat, Riau dan, Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan, Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Sedangkan Aceh adalah sebuah wilayah yang terletak di ujung paling utara Pulau Sumatera. Dalam perjalanan sejarahnya, di kawasan ini terdapat beberapa kerajaan Islam kecil, seperti Pasai, Pedir (Pidie), Daya, Lamuri, dan Aceh." Semua kerajaan ini telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan kawasan ini di berbagai bidang, termasuk agama, ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

3. Mr. S.M. Amin, diangkat sebagai Gubernur pada tahun 1953 – 1956 yang kedua kalinya, pada saat situasi di Sumatera Utara lagi sangat sulit dengan terjadinya peristiwa separatistis atau pemberontak di wilayah Aceh, dan beliau adalah tokoh yang dikenal dalam historiografi Sumatera Utara. Perannya dalam sejarah Sumatera Utara sangat besar, tetapi tidak semua masyarakat Sumatera Utara mengenal Mr. S.M. Amin, kalau ada orang yang mengenal tentu mereka yang tertarik pada sejarah terbentuknya Sumatera Utara.
4. Pemberontakan dalam pengertian umum, adalah penolakan terhadap otoritas. pemberontakan dapat timbul dalam berbagai bentuk, mulai dari pembangkangan sipil (civil disobedience) hingga kekerasan terorganisir yang berupaya meruntuhkan otoritas yang ada, pemberontakan yang terjadi di Aceh sungguh mengerikan seperti merampok, pembunuhan, pemerkosaan, kekejaman oleh pihak yang kuat, pembakaran rumah, pemaksaan. Aceh ingin menjadi daerah Negara Islam Indonesia yang dinyatakan oleh Tigk. M. Daud Beureuch tel. 21 September 1953, tentu nya tidak dapat dibantah perundingan yang terjadi perlulah kedua belah pihak melakukan cease fire (hentikan permusuhan senjata) guna melaksanakan hubungan

perundingan antara pemimpin pelaksana persengkataan dengan pihak panitia Negara. Ini lebih murah dan mudah penyelesaiannya

B. Saran

Berdasarkan dengan tema Perjuangan Mr. S.M. Amin, peneliti mencoba memberikan saran – saran, yaitu:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya Mengembangkan perjuangan Mr. S.M. Amin agar orang - orang dapat membuka lebar sosok Mr. S.M. Amin beserta perjuangannya
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengeahuan sejarah yang dapat menjadi pembelajaran kedepannya bahwasanya Mr. S.M. amin ini sosok yang tangguh dan memiliki karir yang hebat
3. Pemberontakan dan perundingan yang terjadi di Aceh dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca pertumpahan darah dan ganti rugi yang begitu dahsyat mengerihkan
4. Sosok beliau yang terkenal penengah memberi pembelajaran agar meneladani sosok beliau walupun hanya di komunitas kecil bahkan komunitas yang lebih besar
5. Peran dan Kebijakan beliau dalam pemerintahan nya yang baik membuka mata lebar untuk penguasa meneladani sosok beliau lebih adil untuk rakyatnya